

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengawasan aktivitas keuangan (finansial) suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan. Menurut Setia Mulyawan (2017) Manajemen keuangan merupakan suatu bagian dari tugas pimpinan pada perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting yang menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Menurut Fahmi (2015) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana, dan membagi dana dengan tujuan agar mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Musthafa (2017) mengatakan manajemen keuangan menjelaskan tentang bahwa beberapa keputusan tentang keuangan yang menyangkut bagian seperti 1) keputusan investasi yaitu suatu keputusan dalam penunjang pengambilan keputusan seorang manajer keuangan yang harus mengalokasikan dana dalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang yang dilihat pada sisi aktiva perusahaan. 2) keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana atau sering disebut

kebijakan struktur modal pada keputusan manajer keuangan yang dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber – sumber dana suatu ekonomi bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. 3) kebijakan dividen yaitu kebijakan seorang manajer keuangan dalam membagikan atau menentukan besarnya laba atau keuangan perusahaan kepada para pemegang saham yang akan disimpan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini juga dapat mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan yaitu seluruh aktivitas atau suatu proses atau kegiatan perusahaan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengawasan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan, yang terdiri dari beberapa keputusan tentang keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Irham (2016) manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan dalam memperoleh dana dan juga mengetahui bagaimana cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian diatas, adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut :

1) Keputusan investasi (*investment decision*)

Merupakan keputusan terhadap segala aset yang akan dikelola oleh suatu lembaga perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan ini sangat berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan di waktu yang akan datang.

2) Keputusan pendanaan (*financing decision*)

Suatu keputusan yang berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal. Serta menjadi keputusan penetapan keseimbangan pembelanjaan (struktur modal yang optimal).

3) Keputusan aset (*aset management decision*)

Suatu keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan aset – aset secara efisien. Dalam melakukan pengalokasikan dana yang digunakan untuk melakukan pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab seorang manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan sangat memperhatikan bagaimana pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tujuan yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Margaretha (2015) tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan

keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan agar berkembang secara signifikan. Sedangkan menurut Irham (2016) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil terjadinya risiko perusahaan di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Dari ketiga tujuan yang di atas yang menjadi tujuan paling utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan pemahaman memaksimalkan suatu nilai perusahaan yaitu bagaimana pihak manajemen perusahaan itu sendiri mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan masuk ke pasar. Menurut Mustofa (2017) manajemen keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Pendekatan keuntungan dan resiko

Manajemen keuangan harus menciptakan suatu keuntungan dan laba yang maksimal dengan memiliki resiko yang minimal. Agar memperoleh laba yang maksimal dan memiliki resiko yang minimal.

b. Pendekatan likuiditas

1. Menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan

2. Dalam pendekatan likuiditas berarti seorang manajer keuangan berusaha dapat menjaga ketersediannya uang kas agar dapat memenuhi kewajiban finansial.

3. Dalam pendekatan profitabilitas sendiri seorang manajer keuangan berusaha agar dapat memperoleh laba pada suatu perusahaan dalam jangka panjang.

Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek yaitu agar menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk bisa mengambil keputusan – keputusan dalam keuangan yang benar. (Suad dan Enny,2015).

2.2 Analisis Keuangan

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2017) analisis laporan keuangan merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menguraikan bagian tersebut juga menghubungkan antar bagian guna mendapat pengertian yang tepat dan pemahaman arti kata menyeluruh. Pada setiap akhir periode suatu perusahaan atau lembaga dimana mereka menyusun laporan keuangan guna untuk menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas, Standar Akuntansi Keuangan (2017:2). Menurut Endang (2015) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan Menurut Mamduh (2016) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dibandingkan dengan informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu neraca, laporan laba/rugi dan laporan aliran kas. Di

samping itu dari ketiga laporan tersebut, ada macam laporan keuangan yang menjadi laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi – diskusi oleh pihak manajemen. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa Analisis Laporan Keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan hasil dari proses pencatatan, pengikhtisarian data transaksi dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu yang dapat berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi tentang kondisi perusahaan pada periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan informasi tersebut untuk memilih alternatif keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya dalam mengelola suatu entitas. Menurut Hans (2016) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan

ekonomi. Menurut Hutauruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi investor, kreditur, dan lainnya dalam membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya bagi perusahaan.

2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015) Laporan Keuangan yang disediakan manajemen perusahaan mempunyai manfaat yang sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dan sangat berguna untuk melihat kondisi pada saat ini sebagai alat untuk memprediksi kondisi yang akan datang. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan adalah:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan laporan keuangan satu dan laporan keuangan lain dapat dilakukan secara horizontal maupun vertikal.

b. Analisis Tren

Metode yang berguna untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja yang mengalami penurunan atau peningkatan pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

c. Analisis Proporsi per jenis Akun

Metode ini berguna untuk melihat seberapa besar perubahan proporsi antara satu akun dengan akun lain.

d. Analisis *Break Event Point*

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penjualan paling rendah (minimal) yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

e. Analisis Laporan Keuangan

Metode ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara satu akun dengan akun lain dalam bentuk laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun – akun tersebut. Rudianto (2013).

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan berguna untuk melakukan suatu analisa terhadap kondisi keuangan dalam menilai kinerja di suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan dalam angka – angka. Angka – angka tersebut bisa menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, kita dapat simpulkan posisi keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan adalah

kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut *James* (2015) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya sebagai contoh perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut *Husnan* (2015) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut *Hery* (2016) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai aspek yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.3 Return Saham

2.3.1 Pengertian Return Saham

Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa *dividen* dan *capital gain* yang disebut return saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat

berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu, jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentasi penerimaan kas periodik terhadap harga investasi, keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah *dividen*, Bisara (2015). Menurut Mamduh (2017) *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atas suatu transaksi jual beli saham. *Return* saham di dapat dari selisih kenaikan (*capital gain*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga suatu investasi sekarang dengan harga investasi pada periode lalu.

Return saham: *capital gain (loss)* + *Yield Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu.

$$\text{Capital gain atau capital loss: } \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2017: 285)

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase *dividen* terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian *return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return: } \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2017: 285)

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah perlembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return saham : } \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Jogiyanto (2017: 285)

2.3.2 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2017) Sumber-sumber *return* investasi memiliki dua komponen utama yaitu :

- a) *Yield* adalah komponen *return* mengenai penerimaan kas secara periodik dari investasi. Contoh jika kita membeli saham, maka *yield* ditunjukkan oleh tingginya *dividen* yang akan kita dapatkan.
- b) *Capital gain (loss)* adalah komponen *return* mengenai selisih rugi atau untung dari harga surat berharga (bisa saham maupun utang jangka panjang) bagi investor. Bisa juga diartikan sebagai perubahan atas harga suatu sekuritas.

2.3.3 Jenis – Jenis *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) *return* dibagi menjadi dua macam,yaitu:

1) *Return realisasi (realized return)*

Return realisasi (realized return) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return realisasi* dihitung dengan menggunakan data historis. *Return realisasi* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return realisasi* atau *return historis* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return ekspektasi (expected return)* dan risiko dimasa datang. Beberapa pengukuran *return realisasian* yang banyak digunakan adalah *return total (total return)*, *relatif return (return relative)*, *kumulatif return (return cumulative)* dan *return yang disesuaikan (adjusted return)*. Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika

(*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian. Untuk perhitungan retur seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

2) *Return ekspektasi (expected return)*

Return ekspektasi (expected return) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return ekspektasi* sifatnya belum terjadi. *Return ekspektasi (expected return)* dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini: Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, Berdasarkan nilai-nilai *return historis*, Berdasarkan model *return ekspektasian* yang ada.

2.3.4 Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Zulfikar (2016),faktor yang mempengaruhi *return* saham itu sendiri dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal pada suatu perusahaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan pada *return* saham terdiri dari :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk

baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per Share*, *dividen Per Share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau *return* saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan *return* saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi *return* saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang mempunyai pengaruh *return* saham yang disebabkan oleh perusahaan tersebut, seperti pengumuman – pengumuman yang oleh perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan seperti kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

2.4 Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, Munawir (2017). Menurut Kariyoto (2017) likuiditas adalah kemampuan

suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih. Sedangkan menurut Weston (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery (2016) rasio likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi membayar kewajiban – kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo, dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

2.4.1 *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa *Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Menurut Irham (2015:124) mengatakan jika *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan, namun jika *current ratio* rendah relatif lebih besar resiko yang dimiliki, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoresikan aktiva lancar secara efektif. Sedangkan menurut Kasmir (2018:134) bahwa, Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan suatu tingkat likuiditas pada perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang

lancar perusahaan pada satu tahun, apabila rasio mengalami penurunan atau rasio rendah hal tersebut menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Hantono (2018)

2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2017) *rasio leverage* atau biasa disebut *solvabilitas ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Arief (2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Sedangkan menurut Hery (2016) rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau *rasio leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini terdiri atas :

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Aset Ratio*)
2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
4. Ratio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Dapat disimpulkan beberapa pendapat dari menurut para ahli Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

2.5.1 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal itu sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Menurut Hery (2016) rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Sedangkan menurut Mamduh dan Abdul (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas, dana yang

disediakan oleh peminjam (kreditur) pada pemilik perusahaan dimana untuk mengetahui sejumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Dimana semakin kecil risiko pasti akan semakin baik, sebaliknya jika semakin besar risiko akan semakin tidak baik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Rambe, dkk (2017)

2.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Wachowicz (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva dan ekuitas, perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas. Sedangkan menurut Pirmatua (2017) profitabilitas atau kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016):

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)
3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
4. *Return On Investment* (ROI)
5. *Return On Equity* (ROE)
6. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ratio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari ekuitas yang dijelankannya.

2.6.1 *Earning Per Share*

Seorang investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil suatu keputusan tentang bagaimana kondisi saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Informasi yang di keluarkan oleh pihak penawaran untuk menjual kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam per undang – undangan yang berlaku atau biasa disebut emiten. Rasio keuangan yang digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang di punya adalah *earning per share* atau laba per saham. Fahmi (2016) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari

setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Sulistiyono (2018) *earning per share* atau biasa disebut laba per saham yaitu rasio perhitungan yang digunakan untuk menilai profitabilitas atau menunjukkan keuntungan suatu perusahaan yang didapatkan dari alokasi ke setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Dengan demikian *earning per share* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham, Milla, dkk (2017). Apabila nilai *earning per share* semakin besar atau naik maka akan semakin bagus kinerja pada perusahaan, tapi belum tentu harga saham pada perusahaan sahamnya meningkat secara terus – menerus. *Earning Per Share* merupakan komponen yang cukup penting karena hal tersebut merupakan komponen yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua para investor, investor di pasar saham sering tertarik dengan *earning per share* karena untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan penerbit saham untuk memperoleh *earning* dengan modal yang dimilikinya. Apabila *earning per share* memiliki stabilitas yang kuat

faktor ini menjadi signal positif bagi keberlangsungan bisnis perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang di dapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

$$\text{Earning Per Share} : \frac{\text{Laba EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2.6.2 Faktor penyebab kenaikan dan penurunan Laba Per Saham

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih.
- f. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- g. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- h. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik. .

- i. Presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- j. Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari jurnal nasional dan jurnal internasional yang terdapat 10 (sepuluh) sumber jurnal yang berbeda, waktu atau periode penelitian, dan hasil yang berbeda.

Penelitian terdahulu tersebut menggunakan variabel dependen Return Saham dan variabel independennya terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. Beberapa penelitian terdahulu penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Monica Christi Situmeang dan Siti Dini (2019)	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, dan Price to Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia	X1: Debt to Equity Ratio X2: Return On Asset X3: Current Ratio X4: Price to Earning Ratio Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap return saham

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2.	Putu Sri Indiyani, Ni Made Sunarsih, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3: Return On Equity X4: Total Asset Turn Over X5: Earning Per Share X6: Price Earning Ratio Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh positif terhadap return saham. b. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham c. Total Asset Turnover dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	Yeye Susilowati, Nuri, Aini, dan Annisa Jamal Alifani (2019)	Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3: Return On Asset X4: Total Asset Turn Over X5: Price Earning Ratio Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Variabel Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. b. Variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. c. Variabel Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Melati Agusta, Kartika Hendra Titisari, dan Yuli Chomsatu (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3: Return On Equity X4: Total Aset Turn Over X5: Earning Per Share Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. b. Sedangkan variabel Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap return saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Isnaini Nur Rahmawati (2020)	Pengaruh Current Ratio, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Tetap Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	X1 : Current Ratio X2: Free Cash Flow X3: Debt to Equity Ratio X4: Return On Equity X5: Earning Per Share Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Variabel Current Ratio, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Return On Equity tidak berpengaruh terhadap return saham b. Variabel Earning Per Share berpengaruh terhadap return saham.

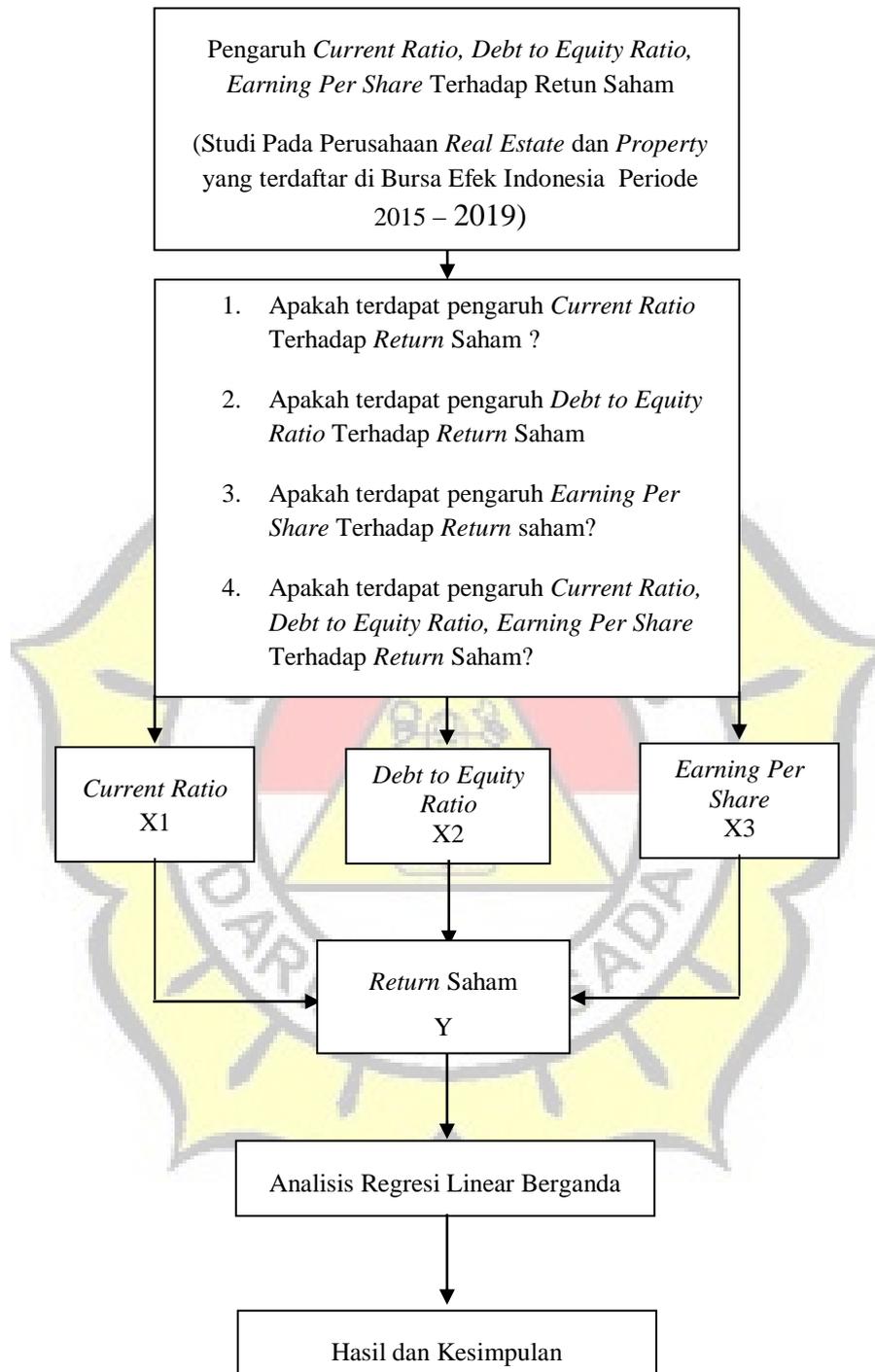
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6.	Melisa Handayani dan Ibnu Harris (2019)	Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia	X1: Debt to Equity Ratio X2: Return On Asset X3: Return On Equity X4: Net Profit Margin Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	a. Variabel Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity tidak berpengaruh terhadap return saham. b. Variabel Return On Asset berpengaruh terhadap return saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Ni Made Diah Kartika Sari, Muhammad Rais da Pandiya (2019)	Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset, dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia	X1: Economic Value Added X2: Debt to Equity Ratio X3: Return On Asset X4: Current Ratio Y: Return Saham	Analisis Regresi Data Panel Dengan Bantuan Software Eviews 9	a. Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio berpegaruh secara signifikan terhadap return saham b. Economic Value Added berpengaruh namun tidak signifikan terhadap return saham

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8.	Gusti Ayu Mahanavami dan Uday Gunawan (2019)	Tingkat Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	X1: Tingkat Suku Bunga X2: Debt to Equity Ratio X3: Earning Per Share Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik	a. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. b. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. c. Earning Per Share berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9.	Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagusti ni (2020)	Rreturn On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia	X1: Return On Asset X2: Return On Equity X3: Earning Per Share Y: Return Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Semua independen menunjukkan hasilnya bahwa mempunyai pengaruh terhadap return saham.
10.	Riko Wardhana Gea dan Meri Dwi Anggraini (2020)	Pengaruh Earning Per Share, Nilai Kapitalisasi Pasar dan Return On Investment Terhadap Return Saham Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1: Earning Per Share X2: Nilai Kapitalisasi X3: Return On Investment	Analisis Regresi Linear Berganda	Earning Per Share, Nilai Kapitalisasi, Return On Investment berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham.

2.8 Kerangka Berfikir



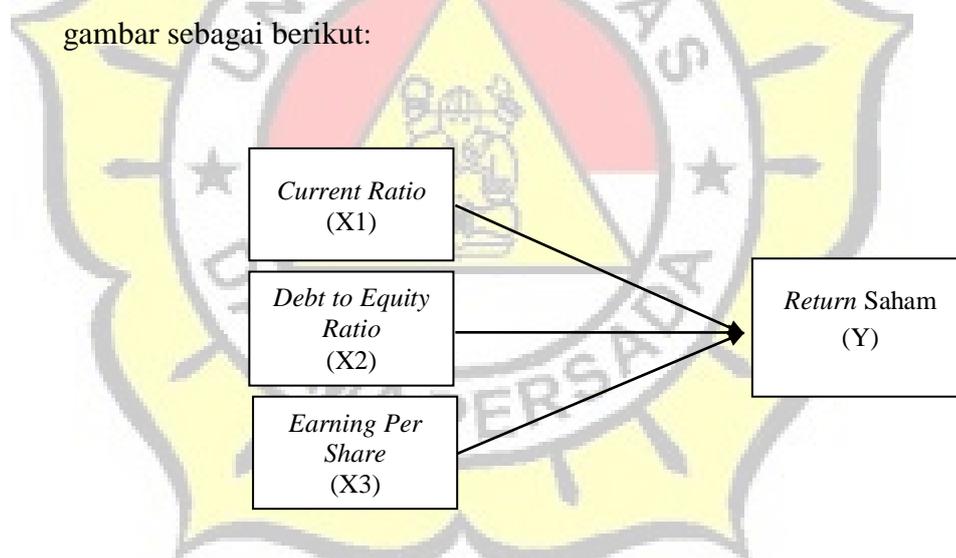
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber Data Diolah Oleh Peneliti 2020

2.8.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:42) mengatakan Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan 3 variabel independen dan untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Paradigma Penelitian
Sumber Data Diolah Oleh Peneliti 2020**

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang dimana variabel independen terdiri dari *Current Ratio* sebagai X1 , *Debt to Equity Ratio* sebagai X2 , *Earning Per Share* X3 dan satu variabel dependen yaitu *Return Saham* sebagai Y. Gambar diatas menjelaskan bahwa *Current Ratio* sebagai (X1) ,

Debt to Equity Ratio sebagai (X2), *Earning Per Share* (X3) mempengaruhi *Return Saham* (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi linear berganda $y=a+bx$.

2.8.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian Nurmasari (2017) dan Tumonggor, dkk (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Khotimah dan Murtaqi (2015), Krisdususila (2016), Suantari dan Novitasari (2016), Gharaibeh (2016) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan R.R Ayu (2016) rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Farda (2016) *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, Ayu dan Gede (2016) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, Safitri, dkk (2015) Putra dan Dana (2016) dan Nandani, dkk (2017) *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Anisa (2015) Sugiarto, dkk (2015), Kurniawan (2017) dan Syahbani, dkk (2018) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return*

saham. Choiruddin (2018) *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian Ali (2017), Kharisma, dkk (2019), Nalurita (2015), Din (2017) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sondakh, dkk (2015), Rizal dan Sahar (2015), Zaky (2016), dan Muniarti (2016) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, Basalama (2017) *debt to equity ratio* memiliki pengaruh *return* saham. Menurut Utami (2016) dan Varera (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Farda Eka (2016) menunjukkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Wibowo dan Diarsyad (2018) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Dewi Fitriana (2016) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, Nathania Valentine (2018) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan Dani, dkk (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, Ayu dan Gede (2016), Cokorda dan Henny (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, Faroq (2016)

variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₂: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Dalam penelitian Mujati dan Dzulqodah (2016) mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham, Catur Septiana (2016) *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penelitian Ida Ayu dan Gede Suarjaya (2018) menyatakan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, Amyulianthy, dkk (2016) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh secara positif terhadap *return* saham, Gajdka dan Pietraszowski (2016), Setyowati dan Amanah (2016), Sari, dkk (2017), dan Rahayu dan Utiyati (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan Lestari (2016) menyatakan bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Francisco, dkk (2015) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, menurut Aisah dan Mandala (2016) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham, Risdiyanto dan Suhermin (2016) *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Putra dan Kindagen

(2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Verawaty, dkk (2015) mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan Amin (2018) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

